

**KARYA ILMIAH**

**PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT  
TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI**

**OLEH**

**DRA. SELFIE WOWOR, MSI**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
MANADO  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

---

a. Nama : Dra. Selfie Wowor, MSi  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 19610728 198703 2 001  
d. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tkt. I, IV/b  
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
f. Jurusan : Sosiologi  
g. Program Studi : Sosiologi  
h. Judul Karya Ilmiah : Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat terhadap Perkembangan Industri.

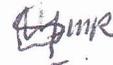
---

Menyetujui :  
Ketua Jurusan Sosiologi,



Drs. N. Kandowanko, MSi,-  
NIP. 19610705 198903 1 005.-

Penulis,



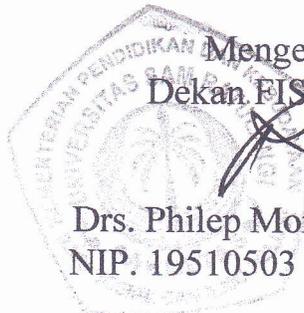
Dra. Selfie Wowor, MSi.-  
NIP. 19610728 198703 2 001.-

Mengetahui :

Dekan FISIP Unsrat,



Drs. Philep Morse Regar, MS.-  
NIP. 19510503 198303 1 002.-



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan berkat dan PenyertaanNya, maka penulisan Karya Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Karya Ilmiah ini diberi judul :”Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat terhadap Perkembangan Industri”.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah ini tentu masih jauh dari kesempurnaannya namun didorong oleh keinginan yang luhur serta kerja keras bahkan bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak dalam sosial teknis maupun materinya maka penulis dapat menyelesaikannya.

Tak ada yang lebih berharga untuk membalas segala kebaikan yang penulis terima, selain ucapan terima kasih serta Doa semoga Tuhan yang penuh rahmatNya akan memberkati kita semua.

Penulis,

SW

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | i  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | ii |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....  | 1  |
| <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....  | 4  |
| A. Industri.....  | 4  |
| B. Masyarakat.....  | 7  |
| <b>BAB III : PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT<br/>          TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI</b> ..... | 9  |
| A. Industri dan Perkembangannya.....  | 9  |
| a. Industrialisasi.....   | 9  |
| b. Ciri-ciri Masyarakat Industri.....   | 13 |
| B. Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Indutri.....   | 17 |
| a. Perubahan dalam Lapangan Pekerjaan.....  | 18 |
| b. Perubahan dalam Lapangan Pendidikan.....   | 20 |
| c. Perubahan dalam Kehidupan Keluarga.....  | 22 |
| <b>BAB IV : KESIMPULAN</b> .....  | 26 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 27 |

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam upaya mempersiapkan diri menuju terwujudnya industrialisasi di negara kita, maka inventarisasi kebudayaan daerah khususnya tentang perkembangan masyarakat akibat pertumbuhan industri perlu segera dikaji. Pengembangan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik materiil maupun spiritual.

Salah satu bentuk kegiatan pembangunan itu adalah pembangunan industri, pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tindakan dilain pihak juga telah dilaksanakan di seluruh Indonesia. Perkembangan industri menyebabkan daerah-daerah yang dahulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan kehidupan, sekarang menjadi lahan pekerjaan untuk mencari nafkah dan kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan.

Pertumbuhan daerah industri pada dasarnya selain membawa teknologi industri ke dalam suatu masyarakat, juga sangat mempengaruhi masyarakat sebab sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian, sehingga terasanya pengangguran yang tidak kentara namun lambat laun mulai bertambah banyak dan semakin kelihatan. Ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang ada

serta minimnya pengetahuan melalui lembaga pendidikan formal dan informal. Disamping itu juga sektor-sektor sekarang yang tumbuh dengan pesat kurang menyerap tenaga kerja, ini juga disebabkan karena fasilitas yang dipakai sudah lebih maju dan modern karena telah menggunakan peralatan mesin dan sebagainya. Serta banyak pula berdatangan para pekerja-pekerja yang berasal dari berbagai daerah, suku, kebudayaan, agama yang pasti menimbulkan berbagai perbedaan-perbedaan diantara para pekerja-pekerja itu sendiri.

Sosiolog Amerika Robert Nisbeth juga mengatakan bahwa berkembangnya masyarakat industri ini, merupakan suatu kelompok tersendiri yang sudah siap mempelajari sebagai bahan perbandingan terhadap kelompok lain. Jadi yang dipelajari oleh sosiologi industri adalah

1. Mempelajari masyarakat industri berarti mempelajari faktor agama, pekerjaan, dan adat-istiadat.
2. Sumber kekuasaan dan wewenang yang telah terpecah-pecah dalam kehidupan komunitas.
3. Sosiologi industri juga mempelajari adanya status dan adanya class-class.
4. Sosiologi industri juga mempelajari hal-hal yang suci dan yang duniawi.
5. Dalam masyarakat industri orang kadang-kadang merasa kehilangan posisi, banyak orang terpisah dari keluarganya bahkan Tuhan.

Pengembangan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut selain hal yang menyangkut teknologi industri dilain pihak juga yang tak kurang besar peranannya adalah masyarakat tempat industri itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat harus segera dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dapat dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut baik dalam bentuk tingkah laku individu, lembaga-lembaga sosial, maupun perubahan nilai dan kebudayaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Industri

Kata industri tidaklah merupakan kata baru bagi Negara industri itu sendiri maupun bagi Negara berkembang.

Menurut E. Pino dan T. Wittermans, 1969 dalam Kamus Bahasa Inggris kata industri atau industrious berarti "Rajin, ringan tulang tulang".

Dalam buku ensiklopedi ekonomi keuangan dan perdagangan dikemukakan industri berasal dari kata industrious yang diangkat dari rangkaian kata yaitu Indu yang berarti "dalam" dan Stuwō yang berarti "Membuat".

Dalam buku ekonomi industri kumpulan keuangan dikemukakan pengertian industri adalah merupakan kumpulan dari perusahaan – perusahaan atau firma yang memproduksi barang yang barang yang serupa. Abdurrahman mengemukakan pengertian industri sebagai berikut :

- a. Pada umumnya ialah semua kegiatan ekonomi bukan agraris atau yang bersifat distribusi dalam pengertian itu meliputi usaha pembuatan barang di pabrik, cara mengerjakannya dan pertambangan.
- b. Suatu cabang kegiatan ekonomi yang lain dalam usaha pembuatan barang di pabrik, suatu golongan maskapai-maskapai yang bekerja dalam usaha yang sejenis atau mengenai golongan hasil produksi itu seperti tekstil, industri barang kimia, industri percetakan, industri baja dan sebagainya.

Winardi, SE mengemukakan industri adalah usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perubahan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transport, dan perhubungan-perhubungan yang mempergunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relatif relevan.

Dari pengertian ini jelas bahwa industri pada umumnya adalah suatu bagian dari proses produksi yang pada umumnya kegiatannya bukan agraris dan meliputi usaha pembuatan barang di pabrik serta proses pengerjaan suatu barang yang menambah kegunaan sesuatu barang yang bersangkutan. Dalam proses produksi industri dapat dibedakan dalam 3 kategori :

1. Proses kimiawi adalah merupakan proses produksi dengan mempergunakan sifat-sifat kimia. Proses semacam ini dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan yang karena sifat produksinya, menuntut adanya beberapa perubahan-perubahan kimiawi di dalam proses produksinya.
2. Proses perubahan bentuk adalah merupakan proses produksi dengan jalan merubah bentuk. Proses produksi semacam ini banyak dipergunakan perusahaan-perusahaan yaitu perusahaan-perusahaan yang di dalam produksinya merubah bentuk sesuatu barang sehingga menambah guna dari barang tersebut.
3. Menurut Agus Ashari, 1979 ,Proses assembling adalah merupakan proses produksi dengan jalan mengembangkan komponen-komponen sehingga menjadi produksi akhir. Proses produksi semacam ini pada umumnya dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan di mana produk akhir terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan.

Menurut Anomius, 1976, berdasarkan ruang lingkup kegiatannya industri digolongkan dalam :

- a. Industri Logam
- b. Industri sedang
- c. Industri Tekstil
- d. Industri Kecil (Anomius, 1976)

Ditinjau dari ruang lingkup pemiliknya industri dibagi dalam :

- a. Industri milik Warga Pribumi
- b. Industri milik Warga Negara Indonesia
- c. Industri milik Negara Asing Domestik
- d. Industri milik Warga Negara dan Luar Negeri.

Dari segi ukurannya industri dibagi dalam :

- a. Industri Besar
- b. Industri Sedang
- c. Industri Kecil
- d. Industri Kerajinan dan Rumah Tangga

Dengan pengertian industri yang dilihat dari segi penggolongan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah satu kegiatan yang pada umumnya berusaha menambah atau meningkatkan nilai tambah dari suatu barang untuk keperluan konsumsi sejumlah orang banyak.

## B. Masyarakat

Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “Musyarak” yang artinya bersama-sama, selanjutnya berubah menjadi “musyarakat” yang artinya berkumpul, hidup bersama-sama dengan saling hubungan dan saling mempengaruhi. Kemudian mendapat kesempatan dalam bahasa Indonesia menjadi “Masyarakat” yang dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti pergaulan hidup atau himpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan yang tertentu.

Dalam bahasa Inggris masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian yaitu “Society” dan “Community”. Menurut Hasan Sadily (Abdul Syani, 1987) Community disebut sebagai paguyuban yang memperlihatkan rasa sentiment yang sama seperti yang terdapat dalam *gemeinschaft*. Anggota-anggotanya mencari kepuasan berdasarkan adat kebiasaan dan sentiment (faktor primer) kemudian diikuti oleh lokalitas (faktor sekunder). Sedangkan society disebut sebagai masyarakat umum.

Menurut Abdul Syani (1994), Community dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pertama, memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat disebut sebagai masyarakat setempat. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan kelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.

Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut prosesnya terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, misalnya unsur-unsur kepentingan-kepentingan atau tujuan-tujuan yang sifatnya

fungsional, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional dan like interest, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.

Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan. Berdasarkan pengertian dari definisi masyarakat di atas, maka berarti masyarakat bukan sekedar sekumpulan manusia belaka akan tetapi diantara mereka yang berkumpul harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain. Paling tidak setiap individu sebagai anggota masyarakat mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Ini berarti setiap orang mempunyai pertalian terhadap orang lain dalam kegiatannya.

### **BAB III**

## **PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI**

#### **A. Industri dan Perkembangannya**

##### **a. Industrialisasi**

Masalah industri hanyalah sebagian saja dari masyarakat kita yang besar dan kompleks namun demikian, para ilmuwan sosial kita sering menyebutnya Masyarakat Industri sebutan ini mencerminkan kenyataan bahwa industrialisasi betul-betul merupakan sektor produksi kita yang penting. Industrialisasi secara langsung dan tidak langsung memberi warna kepada kebudayaan kita secara keseluruhan, bahwa industrialisasi memberi bentuk kepada kehidupan rakyat kita, dan dalam jangka panjang ikut berperan membentuk nilai-nilai sosial budaya, cita-cita dan tujuan hidup kita secara keseluruhan. Industri dapat memberikan mata pencaharian kepada berjuta rakyat walaupun dalam bidang yang berbeda-beda (Schneider, 1986).

Disamping itu masyarakat industri adakalanya dinamakan juga masyarakat modern. Secara historis kedua istilah ini berkaitan erat, tetapi tak sama artinya karena modernisasi dapat terlepas dari industrialisasi. Di Negara-negara barat modernisasi disebabkan oleh industrialisasi, sedangkan di Negara-negara berkembang, modernisasi menyebabkan industrialisasi. Namun yang jelas, baik industrialisasi maupun modernisasi adalah menyangkut pertumbuhan ekonomi, ataupun terlepas tak dapat terjadi ataupun terlepas dari industrialisasi, dan

industrialisasi senantiasa menjadi bagian integral dari modernisasi (After dalam Alimandan, 1989).

Cir-ciri perkembangannya adalah sebagai berikut :

#### **Tahap take off**

Tahap ini adalah tahap tinggal landas, tercapainya pertumbuhan ekonomi melalui penerapan teknik industri modern, merupakan tahap pertumbuhan yang paling penting yang mana out put perkapita akan meningkat, sistem sosial budaya berubah dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri (modern).

#### **Tahap kematangan**

Pada tahap ini pertumbuhan berkembang pada sektor lain dan teknologi modern digunakan terhadap keseluruhan sektor perekonomian. ..

#### **Tahap penggunaan**

Pada tahap ini penggunaan industri masa yang tinggi setelah tingkat kematangan dicapai dan setelah dibuat komitmen untuk memperluas penerapan teknologi, suatu masyarakat mungkin memusatkan atau memperluas konsumsi. Hal yang penting bahwa dengan industrialisasi tumbuh beragam pola perubahan, bukan hanya perubahan ekonomi dan teknologi semata, tetapi juga merupakan pola perubahan sosial. Industrialisasi bagian dari proses modernisasi dan proses ini bukan hanya menyangkut pola perubahan ekonomi semata, namun berpengaruh pula pada perubahan pola sosial.

Proses industrialisasi berada dalam interaksi social, yaitu komunitas dari masyarakat itu saling mempengaruhi, sehingga industrialisasi yang biasanya juga merupakan perubahan teknologi, berimplikasi dengan perubahan sistem nilai budaya, misalnya suatu perubahan teknologi dalam suatu pabrik yang memerlukan kerja malam, akan mempengaruhi kehidupan keluarga, termasuk hubungan suami istri atau antara orang tua dan anak. Disamping itu juga perkembangan teknologi dapat mengubah stratifikasi suatu komunitas (Schneider, 1986). Namun, kenaikan pendapatan tiap kapita belum menjadi indikator peningkatan kehidupan mayoritas penduduk, mungkin menunjukkan ketidak seimbangan dan tekanan social dan keuntungan dari beberapa kelompok saja.

Industrialisasi itu sendiri biasanya diwujudkan dalam bentuk pabrik, manejer, dan buruhnya yang mempunyai peranan besar dalam kehidupan social (Parker, 1990).

Rostow (1965) mengemukakan nilai dan sikap yang harus menyertai proses modernisasi adalah :

*"Nilai dan sikap haruslah cenderung menguntungkan perubahan segera setelah modernisasi dimulai, apakah disalah satu atau kedua bidang (nilai dan sikap) akan berproses berinteraksi, sehingga sikap, nilai dan perilaku semuanya akan berubah".*

Modernisasi sendiri dapat menimbulkan perubahan diberbagai bidang kehidupan perubahan khas, seperti stratifikasi, pemerintahan, pendidikan sistem kekeluargaan, nilai-nilai dan sikap kepribadian.

Dalam masyarakat tradisional, sebanyak 70% atau lebih penduduk terlibat dalam sektor pertanian, tetapi masyarakat modern adalah masyarakat perkotaan yang kemungkinan tidak terlibat sama sekali dengan pertanian. Dengan demikian pola khas yang terjadi selama proses industrialisasi adalah pertumbuhan penduduk.

Salah satu akibat industrialisasi adalah terbentuk komunitas baru atau perubahan dan pertumbuhan yang cepat dari komunitas yang sudah ada, pengaruh yang dirasakan dari kebutuhan industrialisasi ialah persediaan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang cukup memenuhi.

Perubahan sebagai akibat industrialisasi terjadi meliputi :

1. Perubahan dalam struktur pekerjaan, yang mencakup relokasi sektoral, dan spesialisasi. Perpindahan terjadi dari produsen pertanian dan pencarian pra industri ke pekerjaan industrial. Spesialisasi akibat industrialisasi menciptakan tuntutan untuk jenjang keterampilan baru yang akan membawa pengalaman yang lebih tinggi.
2. Dalam lingkup demografi dan ekologi industrialisasi cenderung menciptakan suplai tenaga kerja yang erat sekali hubungannya dengan urbanisasi.
3. Perubahan struktur social secara mencolok mempunyai dampak terhadap sistem kekerabatan. Diferensiasi dan stratifikasi social makin kompleks, yang menyebabkan suatu polarisasi struktur social dalam sektor modern.

Dari uraian tersebut tampak bahwa industrialisasi merupakan suatu proses perubahan dengan berbagai syarat berbentuk perubahan, karena itu akibatnya pun diwujudkan dalam konteks perubahan.

**b. Ciri-ciri Masyarakat Industri**

Dalam kaitannya dengan proses industrialisasi (perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri), rangkaian ciri yang harus berubah, dapat dirangkum dari pendapat Huntington dan Sujatmoko (1986;6), Sutaryat (1986;37), yang dikemukakan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.

Ciri masyarakat tradisional dan modern

| Tradisional  | Modern                                     |
|--|--|
| - Tidak menjaga waktu                                    | - Menjaga waktu                            |
| - Orientasi pada masa lalu                               | - Orientasi pada masa depan                |
| - Terikat pada masa lalu                                 | - Bersifat dinamis                         |
| - Fanatik  | - Mobilitas                                |
| - Tertutup   | - Toleran                                  |
| - Orientasi status otomatis                              | - Terbuka                                  |
| - Loyalitas primordial (agama, golongan, suku, keluarga) | - Orientasi status berdasarkan prestasi    |
| - Ikatan bersifat kekeluargaan                           | - Loyalitas pelingkup                      |
| - Bergantung pada nasib                                  | - Berorientasi tujuan                      |
| - Hubungan dengan alam penyesuaian                       | - Hubungan dengan alam menguasai /mengatur |
| - Kebudayaan ekspresif                                   | - Kebudayaan progresif                     |

Ciri-ciri lain dari individu dan masyarakat modern (masyarakat industri), berdasarkan pendapat "Selo Sumarjan, 1983;31, Sukamto, 1982;61-62, Alex Inkeles, 89-99, adalah sebagai berikut:

Manusia modern dalam hubungan antar manusia, terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi. Hubungan dengan individu atau dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam suasana saling pengaruh mempengaruhi, kecuali kemungkinan dalam penjagaan rahasia tentang penemuan baru. Menyadari dan mengomentari hak-hak dan kewajiban-kewajiban serta kehormatan pihak lain.

Manusia modern senantiasa mempunyai informasi yang lengkap mengenai dirinya. Senantiasa menyadari potensi-potensi yang ada pada dirinya, dan yakin bahwa potensi tersebut akan dapat dikembangkan.

Masyarakat modern tergolong menurut macam-macam profesi, serta keahliannya yang masing-masing dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan.

Manusia modern percaya kuat pada manfaat dan kemampuan atau keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai sarana untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan dan menjauhi fatalism serta kepasifan dalam menghadapi kesulitan hidup. Mempunyai kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya, dan mempunyai kesadaran bahwa masalah-masalah tersebut berkaitan erat dengan dirinya. Tingkat pendidikan formal adalah tinggi dan merata, tidak pasrah pada

nasib, lebih berorientasi ke masa kini dan yang akan datang. Manusia modern adalah manusia yang peka perencanaan, dan pengaturan ketepatan waktu.

Manusia modern adalah manusia yang bersikap terbuka terhadap pengalaman ataupun penemuan baru, baik dengan sesama manusia maupun dengan cara-cara melakukan suatu pekerjaan. Intinya tidak ada sikap apriori atau prasangka. Senantiasa siap untuk menerima perubahan setelah ia menilai kekurangan-kekurangan yang dihadapinya pada saat itu.

Sedangkan menurut Sujono Sukanto (361-366) mengatakan bahwa di dalam masyarakat dimana terjadi suatu proses perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang mendorong serta faktor-faktor penghambat perubahan yang meliputi :

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan yaitu :

1. Kontak dengan kebudayaan lain
2. Sistem pendidikan formal yang maju
3. Sikap menghargai hasil karya orang lain
4. Toleransi
5. Sistem terbuka
6. Penduduk yang heterogen
7. Orientasi ke masa depan
8. Ketidakpuasan menyangkut bidang-bidang kehidupan

Faktor-faktor yang menghambat perubahan yaitu :

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
2. Perkembangan iptek yang terlambat

3. Sikap masyarakat yang tradisional
4. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
6. Prasangka terhadap hal-hal baru
7. Hambatan yang bersifat idiologis
8. Adat atau kebiasaan

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial dan budaya sebagai berikut :

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat yang meliputi evolusi (perubahan kecil yang saling mengikuti secara lambat).
2. Perubahan kecil yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Sebaliknya proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat.
3. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam masyarakat industri telah terjadi peningkatan pada nilai teori, nilai kuasa dan nilai ekonomi sedangkan nilai agama dan nilai solidaritas mengalami pendangkalan walaupun nilai agama, nilai solidaritas, nilai seni relative mengalami peningkatan.

## B. Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Industri

Suatu masyarakat pasti akan mengalami perubahan apabila mendapat suatu masukan atau pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Masukan itu juga sering berasal dari dalam dan juga sering berasal dari luar baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara, untuk itu masyarakat industri memiliki atau mempunyai ciri-ciri khas masyarakat industri seperti yang dikemukakan oleh Taylor dalam penelitiannya terdapat 6 (enam) negara berkembang, semuanya negara agraria yang diubah menjadi negara industri, yaitu : Argentina, Chili, India, Israel, Nigeria, dan Pakistan. Negara-negara tersebut terdapat ciri-ciri khas yang positif antara lain :

1. Mereka selalu terbuka untuk menerima berbagai percobaan pengalaman yang baru, termasuk tingkah laku.
2. Adanya segala pergeseran dari segala loyalitas atau aligiance, yang disebabkan oleh turunan dan semua penampilan perorangan yang telah diakui oleh masyarakat setempat, vigures kearah yang pimpinan yang lebih objektif.
3. Percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Ambisi perorangan dan anak-anak untuk mencapai tingkat, derajat yang lebih tinggi dalam bidang pekerjaan lewat pendidikan.

5. Menghargai setiap perencanaan untuk kemajuan (conce).
6. Menaruh perhatian terhadap tiap community affaye dan local politis.
7. Tekun sekali terhadap setiap perkembangan nasional dan internasional.

Untuk itu dibawah ini akan diuraikan beberapa perubahan-perubahan yang terjadi ditengah masyarakat akibat dari adanya stimulan atau pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar masyarakat.

#### **a. Perubahan dalam Lapangan Pekerjaan**

Yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi rumah tangga. Sedangkan dalam permasalahan ini faktor tenaga kerja tidak dapat dikesampingkan, dalam arti bahwa harus dilihat dari tingkatannya atau kelasnya. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kerja (working age) adalah penduduk yang berumur 10 (sepuluh) tahun ke atas. (Hartono Sigit, 1982)

Besarnya jumlah penduduk pada golongan usia muda, tingkat ekonomi yang rendah, dan terbatasnya lapangan kerja, merupakan masalah utama yang selalu timbul di kawasan negara berkembang. Keadaan ini semakin nampak karena banyak warga masyarakat yang semakin hari semakin banyak mengalihkan profesinya. Hal ini seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih dan

modern baik itu di sektor pertanian, perikanan, pendidikan, maupun industri dan lain sebagainya.

Denagn dibukanya unit baru pada suatu industri atau lapangan pekerjaan yang besar sifatnya, mengakibatkan terbukanya kesempatan kerja baru, baik yang langsung di akibatkan oleh industri itu sendiri, misalnya dengan di bukanya lowongan pekerjaan baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat tidak langsung misalnya ; kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan suatu pabrik dan yang tidak langsung memenuhi kebutuhan-kebutuhan pabrik. Usaha yang langsung adalah memenuhi langsung kebutuhan karyawan atau pengusaha yang berhubungan dengan aktivitas dari suatu pabrik, yaitu usaha-usaha disektor informal disekitar pabrik.

Jaringan usaha seperti diatas sedemikian rupa panjang rantainya dan sedemikian rumitnya keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga akan menjadi suatu jaringan yang sangat luas, dimana titik pusatnya berada pada perusahaan atau pabrik. Dengan demikian semakin terbukanya usaha ekonomi bebas yang menguntungkan baik dalam jenis maupun ukurannya, maka tentulah akan terjadi mobilitas dalam sistem mata pencaharian/pekerjaan penduduk disekitar pabrik/orang yang bekerja di pabrik.

Sektor informal juga muncul karena disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja yang ada. Umumnya mereka yang bekerja disektor informal adalah mereka yang tidak dapat tertampung dalam sektor formal. Di sektor ini dituntut untuk memiliki skill dan keterampilan sebagai syarat untuk memasukinya ; akan tetapi banyak yang tidak memiliki skill dan keterampilan, misalnya karena disebabkan mereka berasal dari pedesaan dan mempunyai pendidikan yang sangat rendah. Oleh sebab itu banyak dari mereka memilih pekerjaan diluar sektor formal yaitu dengan bekerja di sektor informal. Sektor informal adalah terdiri dari unit yang berskala usaha dengan skala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan. (Hidayat, 1983)

#### **b. Perubahan dalam Lapangan Pendidikan**

Sebelum adanya industri tingkat, pendidikan masyarakat memang masih sangat rendah sebab tingkat pendidikan formal yang ditempuh masyarakat masih sangat terbatas pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Ini disebabkan juga oleh lapangan pekerjaan yang masih sangat terbatas dan masih belum memerlukan tenaga-tenaga yang ahli. Sesuai dengan isi GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara), bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan

untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga untuk meningkatkan keterampilan serta mempertinggi budi pekerti, memperkuat pengabdian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dan setelah sesudah adanya industri, pendidikan formal dan informal yang lebih tinggi sudah mulai diminati oleh masyarakat. Maka untuk menggalakan anjuran pemerintah dalam hal wajib belajar bagi anak-anak usia sekolah (7 sampai 12 tahun) diseluruh wilayah nusantara, untuk itu seluruh wilayah dan daerah-daerah dituntut agar berperan aktif dalam membantu terlaksanakannya program pendidikan wajib belajar. Serta itu pula pemerintah mulai memperbanyak fasilitas pendidikan formal yang lebih tinggi, untuk itu masyarakat telah mulai mengenal lebih jauh akan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga semakin banyak para masyarakat mulai mencari spesialisasi-spesialisasi atau pendidikan keterampilan (keahlian) masing-masing. Seiring dengan itu maka telah hilang pula pandangan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan berbeda, karena sering ada pandangan bahwa anak perempuan tempatnya hanya didapur oleh karena itu tidak perlu lagi pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi sekarang keadaannya berbeda, pandangan masyarakat tentang pendidikan formal yang lebih tinggi mulai terbuka ini dibuktikan dengan semakin

banyaknya orang atau masyarakat yang menjadi sarjana dan juga yang masih menggeyam pendidikan di bangku kuliah.

Dapat disimpulkan pula bahwa sekarang pendidikan sangatlah penting sebab melalui pendidikan yang tinggi juga akan meningkatkan status ekonomi serta membantu untuk meningkatkan taraf hidup. Untuk itulah sekarang semakin banyak dan berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan pendidikan yang lebih maju.

### c. Perubahan dalam Kehidupan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan individu yang tinggal dalam satu rumah dan ditandai oleh satu dapur. Ciri kehidupan keluarga sebelum masuknya industri yaitu tidak terlalu berbeda dengan keadaan kehidupan suatu keluarga sebelumnya, sebab negara Indonesia sebagian besar bergantung pada tanah pertanian yang merupakan ciri kehidupan bangsa Indonesia karena dari dulu negara kita dikenal sebagai negara agraris.

Menurut Koentjaraningrat (1972, 105) bahwa akibat dari perkawinan akan terjadi suatu kelompok yang disebut keluarga inti atau keluarga batih atau *nuclear family*. Suatu keluarga inti terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Bentuk keluarga batih adalah serupa dengan yang diatas, sedangkan keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri lebih dari satu keluarga inti, akan tetapi seluruhnya merupakan satu

kesatuan sosial yang amat erat dan biasanya hidup tinggal bersama pada satu tempat artinya dalam satu tempat atau satu pekarangan.

(Koentjaraningrat 1972)

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, bahwa salah satu unsur kebudayaan universalnya juga berupa kesatuan somahyanfg terdiri dari beberapa anggota yang dapat dikategorikan pula kedalam beberapa status. Status anggota somah/keluarga tersebut diekspresikan kedalam berbagai istilah kekerabatan, setiap status keanggotaan keluarga memiliki kewajiban sosial atau moral yang berbeda-beda, oleh karena itu maka peranan yang dibawakan dalam kehidupan keluarga oleh setiap anggota keluarga akan berbeda-beda menurut kategori statusnya.

Dalam suatu keluarga, hubungan antara suami dan istri sering mengalami hambatan, misalnya dalam hal pandangan mengenai prinsip-prinsip yang berhubungan dengan kelangsunganhidup rumah tangga. Bentuk kekerabatan antara suami dan istri tetap dialakukan dalam batas-batas saling menghargai pendapat kedua belah pihak. Murdock (1984) mengatakan bahwa setiap somah memiliki delapan kelompok (clusterz) hubungan berdasarkan atas perbedaan status anggota-anggotannya, antara lain yaitu :

1. *Pola hubungan antara suami – istri.*

Sebelum masuknya industri memang hubungan keluarga sudah mulai cenderung mengarah pada pola yang bersifat demokratis, akan tetapi untuk pasangan yang telah lanjut usia masih berlaku pola hubungan yang bersifat feodal. Dan setelah mulai masuknya industri hubungan keluarga telah menunjukkan kearah pola hubungan yang bersifat demokratis, jadi peran antara suami dan istri dalam kehidupan keluarga pada saat ini sudah di sejajarkan. (Hardjito Notopuro, 1979)

2. *Hubungan antara orang tua dan anak.*

Dalam setiap keluarga peran dari orang tua (ayah dan ibu) adalah sangat menentukan, terutama peranan dalam proses sosialisasi bagi semua anak-anaknya. Proses sosialisasi adalah proses sosial dimana kehidupan suatu masyarakat dalam garis besarnya menurut kompleks tat kelakuan yang disebut adat-istiadat. Adat istiadat itu dalam praktek berupa cita-cita, norma-norma, pendirian, kepercayaan, sikap, aturan, hukum, undang-undang, dan sebagainya yang mendorong kelakuan manusia. Adat istiadat dalam suatu masyarakat dipahami dengan belajar oleh para individu masyarakat, satu demi satu, lambat laun, terus menerus, mulai saat sesudah mereka dilahirkan sampai mas mereka hampir meninggal. (Koentjaraningrat, 1972)

Pandangan keluarga sebelum adanya industri, mereka membedakan secara faktor biologis, etnis kultural, antara anak laki-laki dan anak perempuan dimata kedua orang tuanya. Umumnya anak perempuan mendapat perhatian yang lebih besar dari anak laki-laki, namun setelah hadirnya industri maka setiap keluarga telah memiliki jiwa dan pola kelakuan yang sama, baik baik terhadap ayah maupun ibu begitupun sebaliknya. Jadi pandangan semula manilai anak perempuan lebih tinggi dari pada anak laki-laki, sekarang sudah tidak lagi atau sudah jarang.

### 3. *Hubungan dengan kerabat.*

Pola hubungan kekerabatan sebelum adanya dan sesudah adanya industri tetap sama, sebab masyarakat Indonesia mempunyai keinginan yang selalu ingin bersahabat dengan orang lain, tidak seperti dengan negara-negara di eropa yang sangat individualistis.

### 4. *Hubungan keluarga dengan tetangga dan masyarakat.*

Hubungan yang sering terjadi antara keluarga dan tetangga serta masyarakat umumnya terjadi pada peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan sosial kerja bhakti, pernikahan, serta kedukaan (kematian) itupun telah berlangsung semenjak dahulu dan tetap berlangsung sampai sekarang.

## BAB IV KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa, masyarakat industri adalah suatu masyarakat yang pola kehidupannya telah mengalami suatu perubahan. Apakah perubahan dari segi agama, pekerjaan, maupun tingkatan sosialnya. Masyarakat industri merupakan suatu rangkaian yang dijalankan oleh alat-alat dalam kehidupannya dan manusia itu sendirilah yang menjalankan mesin-mesin tersebut.

Dan untuk menjalankan mesin-mesin tersebut maka dibutuhkanlah suatu ketrampilan yang baik untuk menjalankannya, untuk itu dari uraian diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang mempunyai skill saja yang mampu bersaing dalam masyarakat industri, akan tetapi juga itu semua haruslah ditunjang dengan suatu pendidikan yang memadai.

Untuk itu dalam era yang lebih maju dan semakin modern ini maka kita haruslah memantapkan diri agar dapat bersaing serta bisa menjadi tenaga-tenaga ahli yang bisa membangun suatu tatanan kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman A. 1963, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan perdagangan jilid II*, Penerbit Gunung agung ; Jakarta.
- Alex Inkeles, *Modernisasi Pertumbuhan Ekonomi*
- Alimandan. 1984, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Diterjemahkan dari Perspective on Social Change. Penterjemah Robert H. Laurer. 1977, Bina Aksara ; Jakarta
- Ahyari Agus. 1979. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Fakultas Ekonomi UGM ; Jakarta .
- E. Pino dan T. Wittermans. 1969, *Kamus Inggris*, Pradya Paramita ; Jakarta
- Parker. Brown. Child, Smith. 1990, *Sosiologi Industri*, Rineka 8 Cipta ; Bandung
- Sarjono Soekanto. 1986, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Rajawali Prss ; Jakarta
- Winardi. 1979. *Peranan Usahawan Dalam Pembangunan Indonesia*, Tarsito ; Bandung